

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi salah satu masalah yang sangat penting hingga saat ini bagi pemerintahan di setiap negara di berbagai belahan dunia. Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara, Indonesia terbilang miskin dari sisi geografi dan lapangan pekerjaan. Apalagi disaat pandemi *Covid-19* mulai melanda di Indonesia sejak Maret 2020, kemiskinan di Indonesia pun menjadi kembali meningkat. Bidang perekonomian merupakan bidang yang paling terdampak dengan munculnya pandemi ini. Industri jasa merupakan industri yang menggunakan paling banyak tenaga kerja pun mengalami penurunantajam. Banyak para pekerja yang mulai di Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dari perusahaannya masing-masing.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono mengatakan bahwa data pada bulan September 2021 jumlah rata-rata penduduk miskin di Indonesia ada sekitar 26,50 juta orang, sedangkan pada data bulan Maret 2021 jumlah penduduk miskin di Indonesia ada sebanyak 27,54 juta orang. Artinya, penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan sekitar 1,04 juta orang. Jika ingin dibandingkan dengan data jumlah penduduk miskin pada September 2021, jumlah penduduk miskin pada bulan September 2020 berjumlah sebanyak 27,55 juta orang, yang dimana artinya selama satu tahun dari tahun 2020 sampai 2021 berkurang 1,05 juta orang

penurunan kemiskinan dan jumlahnya membaik. Dengan jumlah data penduduk miskin pada bulan September 2021 kembali ke satuan persen, yaitu 9.71% setelah pada September 2020 naik menjadi 10,19% dan bertahan sampai bulan Maret 2021 menjadi 10,14%.¹

Gambar 1. 1 Profil Kemiskinan di Indonesia, September 2021



Sumber: <https://www.bps.go.id/website/images/Profil-KemiskinanIndonesia-September-2021-ind.jpg>

Berbagai macam program untuk menangani kemiskinan yang ada di Indonesia saat ini masih terus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kearah yang lebih stabil dan juga

¹ Bidara Pink, “Data Baru BPS Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Berkurang”, <https://nasional.kontan.co.id/news/data-baru-bps-jumlah-penduduk-miskin-di-indonesiaberkurang>, Senin, 17 Januari 2022

terkait dengan kondisi penduduk miskin di Indonesia yang masih berada pada kondisi sangat kurang beruntung. Oleh karena itu, untuk menangani kemiskinan maka Pemerintahan Indonesia melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia mengeluarkan sebuah program yaitu Program Keluarga Harapan (PKH).

Gambar 1. 2 Logo Program Keluarga Harapan



Sumber: <https://kemensos.go.id/logo-program-keluarga-harapan-pkh>

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang dibentuk oleh Kementerian Sosial pada tahun 2007 untuk Indonesia dalam bentuk pemberian bantuan tunai bersyarat. Bantuan ini dibuat untuk diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka yang menerima bantuan harus terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Program Keluarga Harapan (PKH) sering disebut oleh masyarakat sebagai program pemberdayaan, karena program ini benar-benar memberikan dampak positif kepada masyarakat miskin yang tidak berdaya. Meskipun program bantuan ini

menggunakan istilah yang disebut *cash transfer*, namun program tersebut dimaksudkan untuk memberikan manfaat efek jangka panjang agar masyarakat miskin dapat bangkit dari kondisi kemiskinan mereka.

Masyarakat Indonesia yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sesuai dengan kriteria Badan Pusat Statistik (BPS) dan terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) seperti, Ibu hamil, Ibu melahirkan, memiliki anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan/atau SMP/SMA usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.²

Pada tahun 2021 jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mencapai 10 juta keluarga jumlah yang masih sebagian kecil dari jumlah keseluruhan penduduk miskin di Indonesia. Program Keluarga Harapan (PKH) dibuat oleh pemerintah agar masyarakat memiliki kualitas hidup secara lebih meningkat dan stabil. Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan kemudahan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk menyekolahkan anaknya, membuat usaha rumahan, meskipun pada kenyataannya belum sepenuhnya bisa memberikan dampak besar perubahan kehidupan kepada keluarga tersebut.

Kementerian Sosial Republik Indonesia mempunyai Pusat Data dan Informasi sebagai Lembaga penyimpanan, dan pengelolaan data yang

² Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, "Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan", 2018, hlm. 9

merupakan badan pelaksana Kementerian Sosial Republik Indonesia di tingkat pusat di bawah langsung Menteri Sosial Republik Indonesia melalui Sekretariat Jenderal. Pusat Data dan Informasi Kementerian Sosial mempunyai tugas atau fungsi dalam melaksanakan pengelolaan serta pencocokkan data dan informasi kesejahteraan sosial pengelolaan dan pengembangan sistem teknologi dan informasi.

Diperlukan strategi komunikasi yang tepat oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia melalui Pusat Data dan Informasi agar kegiatan Pejuang Muda berjalan lancar dalam memvalidasi data Program Keluarga Harapan (PKH). Strategi komunikasi yang efektif dan efisien dibutuhkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Sosial dalam membentuk Tim untuk kegiatan Pejuang Muda hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan oleh Pusat Data dan Informasi melalui Pejuang Muda dapat diterima dengan baik oleh masyarakat miskin penerima Program Keluarga Harapan. Maka dari itu, dengan strategi serta adanya bentuk komunikasi yang tepat hal ini diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan Pejuang Muda untuk Program Keluarga Harapan.

Keberhasilan dan kegagalan akan proses komunikasi melalui bentuk aktivitas atau kegiatan komunikasi sering kali dipengaruhi dengan adanya penetapan akan strategi komunikasi yang akurat juga terukur. Strategi komunikasi yang baik umumnya memiliki pengaruh besar atas keberhasilan suatu kegiatan komunikasi. Akan tetapi sebaliknya jika strategi komunikasi tidak berjalan dengan baik, dapat dipastikan hal ini

tentunya mempengaruhi kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung. Kegiatan komunikasi dalam hal ini meliputi penyampaian pesan dari pihak komunikator kepada pihak komunikan.

Strategi komunikasi ini berisikan pembekalan edukasi partisipasi dan ketersediaan masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dalam validasi data. Untuk Program Keluarga Harapan kegiatan Pejuang Muda sebagai salah satu komponen dari Pusat Data dan Informasi berperan sebagai Hubungan Masyarakat yang fungsinya mendukung tugas yang diberikan oleh Pusat Data dan Informasi dan menjadi tolak ukur dalam melaksanakan memberi informasi, melakukan kegiatan sosialisasi, persuasi, hingga pelaksanaan pada masyarakat. Yang mana kegiatan Pejuang Muda ini bertujuan untuk memberikan informasi dan memvalidasi data penerima Program Keluarga Harapan. Kementerian Sosial juga melibatkan pemangku kepentingan organisasi kemasyarakatan, tokoh, agama, maupun masyarakat, dan lainnya untuk melaksanakan strategi komunikasi ini. Semuanya dilakukan agar data penerima Program Keluarga Harapan (PKH) melalui kegiatan Pejuang Muda ini bisa cepat membantu pemerintah untuk menangani kemiskinan di Indonesia.

Pada bulan Oktober tahun 2021 salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam membantu masyarakat menghadapi permasalahan kemiskinan yaitu dengan membuka adanya kegiatan magang Pejuang Muda yang tidak hanya bekerja sama dengan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tetapi juga Kementerian Agama.³ Kegiatan Pejuang Muda yang dibentuk oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dibawah tanggung jawab Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial ini, adalah salah satu substansi rangkaian kegiatan Magang yang bersinergi dalam menciptakan sistem konversi 20 SKS atau sama dengan satu semester perkuliahan.

Gambar 1. 3 Logo Pejuang Muda



Menteri Sosial Tri Rismaharini menyebutkan bahwa Pejuang Muda adalah salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk permasalahan tersebut dengan melakukan kebijakan yang bersifat luas dengan melibatkan masyarakat lokal sehingga bertujuan jangka panjang yaitu agar masyarakat bisa hidup secara mandiri terutama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya.⁴ Pusat Data dan Informasi Kementerian Sosial bertanggung jawab pada kegiatan Pejuang Muda mulai dari anggaran hingga pelaksanaannya sampai pengembalian dana ke negara.

³ Tutik Inayati, :” Percepat Pengentasan Masalah Sosial di Indonesia, Mensos Luncurkan Program Pejuang Muda”, Mensos Luncurkan Program Pejuang Muda | Kementerian Sosial Republik Indonesia (kemensos.go.id), 17 September 2021

⁴ Tegar Pangestu, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata berbasis kearifan lokal di Wisata Kampoeng Purba Kelurahan Brangkal, Gemolong, Sragen “, Jurnal Abdimas Indonesia, 2022, 88

Kegiatan Pejuang Muda adalah dimana mahasiswa / mahasiswi merupakan peran utama dalam memecahkan masalah sosial secara kreatif dan inovatif berbasis pengalaman. Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih peka dengan keadaan sekitar. Kegiatan Pejuang Muda dapat dilakukan secara kegiatan yakni *offline* maupun *online*. Kegiatan *offline* yang dilakukan yaitu, mahasiswa turun langsung ke lapangan dengan terlibat aktif dalam yayasan panti atau balai sosial di daerah dan juga memvalidasi data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan aktivitas online dilakukan mahasiswa agar lebih aktif di media sosial untuk menyebarkan aktivitas kegiatan Pejuang Muda sehingga menjadi jembatan bagi daerah dan publik luas supaya bergerak untuk ikut membantu.

Kegiatan Mahasiswa Pejuang Muda menggunakan ilmu dan pengetahuannya untuk memberi perubahan pada dampak sosial dengan cara memvalidasi data para penerima Program Keluarga Harapan (PKH) kepada ,Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dalam Kegiatan Pejuang Muda dalam memvalidasi data penerima Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu untuk mempercepat kinerja pemerintah dalam menangani kemiskinan di Indonesia. Kegiatan Pejuang Muda memperoleh dukungan dana dari Kementerian Sosial yaitu dana operasional transportasi, serta dana pertemuan. Kegiatan Pejuang Muda ini

dilaksanakan di beberapa titik di 514 kabupaten/kota dengan melibatkan kurang lebih 5.140 mahasiswa dan mahasiswi di seluruh Indonesia yang mendaftar kegiatan Pejuang Muda.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu dasar rancangan dalam penelitian. Rumusan masalah pada penelitian ialah Bagaimana Strategi Komunikasi Pusat Data dan Informasi Kementerian Sosial Republik Indonesia pada Program Keluarga Harapan melalui kegiatan Pejuang muda?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Komunikasi Pusat Data dan Informasi Kementerian Sosial Republik Indonesia pada Program Keluarga Harapan melalui kegiatan Pejuang Muda.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam ilmu komunikasi khususnya dalam bidang strategi komunikasi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan kajian pustaka dalam ilmu komunikasi terutama di bidang strategi komunikasi.

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan lebih mendalam bagi penulis dan masyarakat luas.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terutama bagi pemerintah dan perusahaan dalam penyusunan strategi komunikasi dalam melakukan kegiatan melalui Pejuang Muda yang dapat memberikan pengaruh tertentu kepada khalayak.

3. Manfaat Akademis:

Secara akademis penelitian ini bisa memperbanyak sumber penelitian dimana dapat di arsipkan pada perpustakaan Universitas Nasional yang bisa dipakai untuk rujukan penulis berikutnya yang sama terkait dengan Strategi Komunikasi Pusat Data dan Informasi Kementerian Sosial Republik Indonesia dan ,juga untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam ,mempermudah ,dan menyederhanakan lebih jelas penelitian skripsi ini maka dari itu penulis membuat sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN :

Dalam BAB I, peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan ,masalah, serta tujuan penelitian yang mana ingin mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Pusat Data dan Informasi Kementerian Sosial Republik Indonesia pada Program Keluarga Harapan melalui kegiatan Pejuang Muda. Selain itu, juga terdapat manfaat penelitian berupa manfaat akademis dan praktis serta adanya sistematika penulisan sebagai bagian dari rancangan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA :

BAB II berisi mengenai tinjauan pustaka. Dalam tinjauan pustaka terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan, dengan penelitian mengenai Strategi Komunikasi Pusat Data dan Informasi Kementerian Sosial Republik Indonesia pada Program Keluarga Harapan melalui kegiatan Pejuang Muda lalu kajian pustaka, yang berisikan konsep mengenai Pusat Data dan Informasi strategi komunikasi Program Keluarga Harapan dan Kegiatan Pejuang Muda. Serta juga berisikan kerangka pemikiran, yang menjabarkan mengenai pola penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN :

BAB III merupakan Metodologi Penelitian berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yang dijelaskan meliputi pendekatan kualitatif jenis penelitian menggunakan deskriptif, pengambilan data dengan menggunakan wawancara terstruktur dan observasi, lalu narasumber penelitian dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Sosial Republik Indonesia teknik pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan ,hingga data akhirnya dapat disampaikan dalam bentuk laporan serta lokasi dan jadwal penelitian nantinya akan dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN :

Berisi hasil dan pembahasan permasalahan, pengolahan data, observasi yang dilakukan penulis pada saat wawancara kepada Informan.

BAB V PENUTUP :

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan penelitian